

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting bagi negara agraris. Keberadaan petani menjadi penting untuk turut serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang menghasilkan sayuran, buah-buahan, florikultura, bahan obat nabati, termasuk didalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran (Mulyandari *et al.* 2020). Diantara komoditas tersebut sayuran merupakan komoditas yang cukup potensial. Hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang mulai hidup sehat dan sadar akan manfaat sayur yang banyak mengandung serat serta vitamin yang baik untuk kesehatan tubuh.

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditanam di Indonesia adalah tanaman buncis. Buncis (*Phaseolus Vulgaris L.*) merupakan tanaman sayuran yang termasuk famili *Leguminosae*. Tanaman buncis memiliki beberapa varietas, salah satunya adalah *baby buncis* Kenya. *Baby buncis* Kenya merupakan buncis dengan tipe pertumbuhan tegak. *Baby buncis* Kenya adalah salah satu sayuran bernilai ekonomi tinggi yang sedang berkembang di Indonesia. *Baby buncis* Kenya memiliki ketinggian tanaman sekitar 30–50 cm. *Baby buncis* Kenya memiliki umur panen yang lebih cepat dibandingkan buncis lokal yaitu sudah dapat dipanen sekitar 45 hari. *Baby buncis* Kenya memiliki rasa yang lebih manis dan bertekstur renyah dibandingkan dengan buncis lokal. Selain itu, tanaman *baby buncis* Kenya memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk tubuh. Buncis mengandung nutrisi untuk menjaga kesehatan tulang dan meningkatkan kesehatan jantung. Kandungan gizi yang ada pada tanaman buncis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kandungan gizi pada buncis per 100 gram

Zat gizi	Jumlah	Satuan
Energi (<i>Energy</i>)	34	kkal
Protein (<i>Protein</i>)	2,4	gram
Lemak (<i>Fat</i>)	0,3	gram
Karbohidrat (<i>CHO</i>)	7,2	gram
Serat (<i>Fibre</i>)	1,9	gram
Kalsium (<i>Ca</i>)	101	mg
Fosfor (<i>P</i>)	42	mg
Besi (<i>Fe</i>)	0,7	mg
Natrium (<i>Na</i>)	8	mg

Sumber: Kementerian Kesehatan (2017)

Baby buncis Kenya merupakan tanaman hortikultura yang tidak terlalu sulit dibudidayakan dan terkenal memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Tanaman *baby buncis* Kenya dapat tumbuh optimum pada suhu 20°C sampai 25°C di ketinggian 1000–1500 mdpl. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman *baby buncis* Kenya adalah tanah andosol dengan pH 5,5–6. Kabupaten Cianjur merupakan salah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

satu daerah penghasil sayuran di Jawa Barat. Jumlah produksi sayuran pada tahun 2017–2019 di Kabupaten Cianjur terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah produksi sayuran di Kabupaten Cianjur tahun 2017–2019 (kuintal)

Jenis sayuran	2017	2018	2019
Bayam	1.410	1.995	973
Buncis	178.487	208.279	204.947
Kubis	131.111	122.452	122.741
Kangkung	4.060	1.876	1.970

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa komoditas buncis merupakan komoditas dengan jumlah produksi terbanyak setiap tahunnya untuk daerah Kabupaten Cianjur. PT Agricole Indonesia Makmur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budi daya tanaman, baik secara hidroponik dan konvensional yang berada di daerah Cipanas, Kabupaten Cianjur. Komoditas hidroponik yang ditanam, yaitu kale, tomat ceri, dan selada keriting hijau, sedangkan komoditas yang ditanam secara konvensional, yaitu *baby buncis Kenya*, *head lettuce*, dan bayam Jepang. Pada PT Agricole Indonesia Makmur salah satu sayuran yang banyak diminati adalah sayuran *baby buncis Kenya*. *Baby buncis Kenya* yang dipasarkan oleh PT Agricole Indonesia Makmur yaitu *baby buncis Kenya grade A* dan *grade B*. Kriteria *baby buncis Kenya grade A* yaitu memiliki bentuk yang lurus, tegak, dan tinggi 18 cm. Lalu kriteria *baby buncis Kenya grade B* yaitu memiliki bentuk yang bengkok, kecil, dan tinggi 13 cm. Berikut data permintaan beberapa komoditas sayuran yang dibudidayakan pada PT Agricole Indonesia Makmur terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data permintaan komoditas sayuran pada PT Agricole Indonesia Makmur (kg)

Komoditas	Desember (2021)	Januari (2022)	Februari (2022)
<i>Baby buncis Kenya</i>	920	1.100	800
<i>Head lettuce</i>	130	230	540
Bayam Jepang	290	330	560

Sumber: PT Agricole Indonesia Makmur (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa komoditas *baby buncis Kenya* merupakan komoditas dengan permintaan terbesar diantara komoditas-komoditas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini selera masyarakat terhadap sayuran *baby buncis Kenya* terus meningkat. Namun, permasalahan yang terdapat dalam usaha di bidang pertanian termasuk untuk komoditas *baby buncis Kenya* adalah produk yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi-inovasi tertentu untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan pengolahan menjadi produk *frozen food*.

Pangan olahan beku atau dikenal dengan *frozen food* didefinisikan sebagai pangan olahan yang dihasilkan dari proses pembekuan dan suhu produk dipertahankan tidak lebih dari -18°C pada setiap bagiannya. Industri makanan beku pada saat ini sedang berkembang pesat. Hal ini dikarenakan beberapa keunggulan dari produk *frozen food*, yaitu produk *frozen food* memiliki umur simpan yang

cukup lama, praktis, dan mudah diolah oleh konsumen. Namun, produk *frozen food* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti produk jika tidak disimpan dan ditangani dengan tepat akan berpotensi tidak aman dikonsumsi. Lalu produk *frozen food* sangat bergantung dengan *freezer* sehingga jika ada kondisi *freezer* tidak dapat berfungsi dalam waktu yang cukup lama maka produk tidak dapat bertahan dalam suhu ruang sehingga produk akan mengalami kerusakan dan tidak dapat dikonsumsi.

Berdasarkan catatan Asosiasi Rantai Pendingin Indonesia (ARPI) konsumsi *frozen food* pada tahun 2019, yaitu *seafood* beku mencapai 3,9 juta ton, buah dan sayur sebesar 2,4 juta ton, unggas sebesar 1,9 juta ton, produk susu dan olahannya (*dairy product*) 1,2 juta ton, dan daging 500 ribu ton. Secara keseluruhan konsumsi *frozen food* nasional mencapai 9,9 juta ton. Berdasarkan data tersebut *frozen food* buah dan sayur menempati posisi kedua dalam konsumsi makanan beku pada tahun 2019. Lalu dengan adanya pandemi covid-19 telah mengubah perilaku masyarakat. Di masa pandemi ini masyarakat mulai menyukai produk sehat, praktis, dan mudah diolah. Produk *frozen food* merupakan produk yang cocok untuk masyarakat saat ini. Permintaan terhadap produk *frozen food* diperkirakan akan terus meningkat. Hal tersebut dapat menjadi peluang usaha baru yang menguntungkan.

Saat ini produksi *baby* buncis Kenya di PT Agricole Indonesia Makmur terbagi menjadi dua *grade* dan produk *reject*. *Grade* yang pertama adalah *grade A* dengan rata-rata produksi mencapai 84,5% dari total produksi perbulan dengan harga jual Rp15.000,00–Rp18.000,00/kg. Lalu *grade* yang kedua adalah *grade B* dengan rata-rata produksi 13,4% dari total produksi perbulan dengan harga jual Rp3.000,00–Rp5.000,00/kg. Kemudian terdapat produk *reject* sebesar 2,1% dari total produksi perbulan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan harga jual yang sangat tinggi antara *grade A* dan *grade B*. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi PT Agricole Indonesia Makmur untuk meningkatkan nilai ekonomi dari *grade B* dengan cara menjadikannya produk *frozen food* sehingga harga jual *baby* buncis Kenya *grade B* menjadi lebih tinggi. Selain itu, didukung juga dengan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang sehat, praktis, dan memiliki umur simpan yang panjang maka PT Agricole Indonesia Makmur memiliki peluang dalam pendirian unit bisnis *frozen baby* buncis Kenya. Oleh sebab itu, pendirian unit bisnis ini memiliki tujuan meningkatkan nilai ekonomi dari *baby* buncis Kenya *grade B* sehingga keuntungan perusahaan meningkat, memperpanjang masa simpan *baby* buncis Kenya, serta menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir kajian pengembangan bisnis pada PT Agricole Indonesia Makmur adalah:

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada PT Agricole Indonesia Makmur.
- 2 Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pendirian unit bisnis *frozen baby* buncis Kenya pada PT Agricole Indonesia Makmur berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.